

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ELABORASI, KRETAIF, SAVI, TEGAS, RASIONAL, INSPIRATIF DAN MODERN (SI EKSTRIM)

Wahyu Eko Handayani
BPSDM Kalimantan Utara
Email: haikal.hira@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini menggabungkan beberapa metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Metode yang digunakan memantapkan nilai-nilai dan sikap-sikap positif kehidupan sehari-hari dalam proses kegiatan dikjartih di pendidikan dan pelatihan aparatur melalui elaborasi, kreatif, savi, tegas, rasional, inspiratif dan modern. Hasil penelitian ini meningkatkan kegiatan elaborasi, kreativitas pendidik, aktivitas indra peraba, kinestetik dan fisik serta cara pikir peserta.

Kata Kunci : *ekstrim, metode pembelajaran, buku kerja,*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan dan pelatihan juga ikut merasakan dampaknya. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Alasan penulis memilih implementasi pembelajaran EKSTRIM ini adalah: untuk mengembangkan metode atau model pembelajaran bervariasi yang dapat dilaksanakan secara daring (online) pada saat mendidik, mengajar dan melatih ASN di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara. Karena pembelajaran EKSTRIM dimasa pandemic covid 19 melalui daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan dan pelatihan.

Tujuan implementasi ekstrim adalah dapat menggabungkan beberapa metode

pembelajaran dengan benar, meskipun masih dimungkinkan terdapat kelemahan yang menyebabkan adanya beberapa hal yang belum sepenuhnya dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan lainnya adalah untuk menerapkan pembelajaran EKSTRIM di masa pandemi melalui zoom cloud meeting (secara daring)

Metode pembelajaran EKSTRIM merupakan metode pembelajaran yang berusaha memantapkan nilai-nilai dan sikap-sikap positif kehidupan sehari-hari dalam proses kegiatan dikjartih di pendidikan dan pelatihan aparatur melalui elaborasi, kreatif, savi, tegas, rasional, inspiratif dan modern. Penjabaran dari metode pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang elaboratif, kreatif, savi, tegas, rasional, inspiratif dan modern.

Dengan uraian sebagai berikut: **Elaboratif** merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan kejelasan materi atau pembahasan yang akan disampaikan secara detail sekaligus terinci. Pembelajaran **kreatif** merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan seorang widyaiswara dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta pelatihan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, salah

pelatihan atau widyaiswara, juga untuk menghindari widyaiswara yang satu dengan widyaiswara yang lain berbeda pemahaman terhadap sub pokok bahasan yang akan disampaikan.

a) Tahap pelaksanaan pembelajaran
Penyampaian materi disampaikan oleh widyaiswara dengan susunan bahasa yang baik dan benar, intonasi yang tepat, mimic muka serta ekspresi anggota badan maupun tubuh yang mencerminkan penjiwaan yang sinkron dengan materi yang di bahas, hal ini jelas memudahkan peserta dalam memahami sebuah bahasan atau materi

Materi disajikan secara terstruktur dan sistimatis, di sela-sela penyampaian materi peserta pelatihan diijinkan untuk bertanya tanpa harus menunggu widyaiswara selesai menyampaikan materi. Hal ini dilakukan agar peserta pelatihan memahami materi pembahasan secara komprehensif (menyeluruh)

b. Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan seorang widyaiswara dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta pelatihan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, salah satunya menggunakan lembar kerja atau buku kerja yang didesain dan ditulis oleh widyaiswara.

Kreatifitas merupakan kekayaan pribadi yang diwujudkan dalam sikap atau karakter, seperti fleksibel, terbuka, keinginan mencoba sesuatu, keteguhan, serta kemampuan untuk menjabarkan gagasan dan kemampuan mengenal diri secara realistis.

Pembelajaran kreatif mengharuskan widyaiswara untuk mampu merangsang peserta pelatihan memunculkan kreatifitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional.

Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu

yang sebelumnya tidak baik. Tak seorangpun akan mengingkari bahwa kemampuan dan ciri-ciri kepribadian sampai tingkat tertentu dipengaruhi oleh oleh faktor lingkungan salah satunya adalah faktor organisasi diman peserta pelatihan bekerja. Kedua lingkungan pendidikan ini dapat berfungsi sebagai pendorong (press) dalam pengembangan kreatifitas peserta pelatihan.

Secara teknis metode pembelajaran yang kreatif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, widyaiswara mempelajari materi yang telah disiapkan berupa modul Membangun Tim Efektif yang disusun oleh tim dari Lembaga Administrasi Negara sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran.

b) Tahap pelaksanaan bagi pendidik/widyaiswara

Di tahap pelaksanaan, widyaiswara mendesain buku kerja Membangun Tim Efektif dengan menggunakan kertas A4, balpoin Bohliner warna biru dengan tetap menggunakan modul untuk membuat lembar kerja, tahap selanjutnya lembaran kerja tersebut di scanner yang kemudian di jadikan file pdf untuk kemudian di sharingkan kepada peserta melalui aplikasi WhatsApp sebagai aplikasi untuk diskusi dan penugasan.

c). Tahap pelaksanaan bagi peserta pelatihan
Ditahap ini peserta dapat mengunduh buku kerja yang telah dibuat oleh widyaiswara, yang di share di grup WhatsApp, kemudian peserta di persilahkan untuk mengisi atau menuliskan bahkan mengetikkan pemahaman peserta terhadap setiap pertanyaan yang ada pada tiap lembar buku kerja, yang bilamana sudah selesai wajib untuk di kumpulkan kolektif melalui email dan di share di salah satu social media dengan meng tag widyaiswara.

c. Savi (somatic, auditory, visualization, intellectuallly)

Pembelajaran savi adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah

memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta pelatihan. Istilah SAVI sendiri kependekan dari: a). *SOMATIC* yang bermakna gerakan tubuh (hand-on, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; b). *AUDITORY* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; c). *VISUALIZATION* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan d). *INTELLECTUALLY* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

d. Tegas

Pembelajaran tegas disini ketegasan bukanlah kekerasan dan kekerasan bukanlah ketegasan, ketegasan adalah sikap yang pasti dalam memutuskan, dalam menjawab buku kerja, dalam mengerjakan buku kerja sehingga tidak ada jawaban yang meragukan dan ada ketegasan dalam waktu pengumpulan buku kerja sesuai kesepakatan kelas.

e. Rasional

Pendekatan pembelajaran rasional adalah sebuah bentuk pendekatan yang dilakukan oleh widyaiswara kepada peserta pelatihan bagaimana cara mengajak peserta pelatihan dapat berpikir kritis dengan cara memberikan topik yang menarik dari setiap materinya kemudian materi tersebut dapat dicerna oleh kemampuan akal peserta pelatihan. Pembelajaran yang benar-benar efektif serta mudah dipahami oleh peserta pelatihan adalah pembahasan yang masuk logika, masuk akal, dan benar-benar dapat di nalar, dan dipikirkan oleh peserta pelatihan.

f. Inspiratif

Di sela-sela proses pembelajaran, dialokasikan waktu sekitar 5 menit untuk menyampaikan beberapa kata-kata yang membangkitkan semangat, kata-kata bijak yang berintikan motivasi untuk dapat melakukan sebuah perubahan dalam kinerja organisasi, kata-kata inspiratif juga di tulis dalam tiap lembaran buku kerja yang disusun.

Selain itu dapat menceritakan biografi singkat tentang kisah-kisah orang yang telah sukses, bisa juga tentang hal-hal yang sekiranya dapat menyalakan api semangat dalam mewujudkan setiap cita-cita mereka, beri keyakinan yang mendalam akan pentingnya melakukan sebuah perubahan dan pentingnya belajar dan berusaha, karena belajar adalah bagian dari usaha itu sendiri.

g. Modern

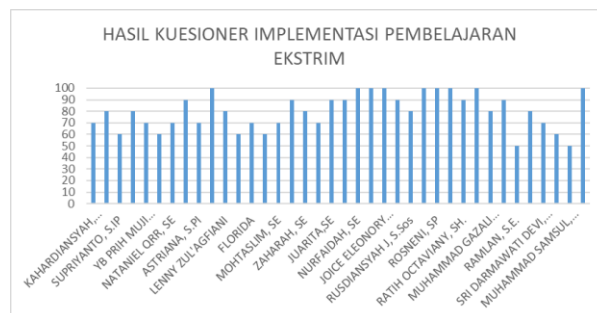
Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau leptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Widyaiswara dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media social seperti whatApp (WA), telegram, Instagram, aplikasi zoom atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, widyaiswara dapat memastikan peserta pelatihan mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kerja atau buku kerja mata pelatihan membangun tim efektif terkait dengan proses pembelajaran EKSTRIM di masa pandemic pada pelaksanaan kegiatan dikjartih menggunakan aplikasi zoom meeting, dan menggunakan kuesioner implementasi metode pembelajaran EKSTRIM yang diisi oleh peserta dalam menggunakan buku kerja sebagai evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang di sampaikan pada saat Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Provinsi Kalimantan Utara menggunakan aplikasi google drive

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari implementasi metode pembelajaran ekstrim dalam pelatihan kepemimpinan pengawas angkatan VI kelas kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara, sebagai berikut: 1). Meningkatnya keterampilan elaborasi dan berkomunikasi dua arah antar widyaiswara dalam menyusun materi, merevisi bahan ajar dan bahan tayang, serta dalam menyampaikan materi. Tersusunnya buku kerja membangun tim efektif yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan; 2). Meningkatnya kreatifitas widyaiswara dalam menyusun dan mendesain serta merancang buku kerja membangun tim efektif, dan meningkatnya kreatifitas peseta dalam mengerjakan buku kerja, berkreasi dalam menuangkan ide dan gagasan-gagasan baru dalam memecahkan permasalahan; 3)Meningkatnya aktivitas indra peraba, kinestetis, dan praktik melibatkan fisik peserta pelatihan, meningkatnya pembelajaran auditory dimana peserta dapat mendengarkan dan mengungkapkan kata-kata. Peserta dapat melihat contoh dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar-gambar ketika sedang kegiatan pembelajaran, dan yang lebih penting peserta dapat merenung, mencipta, memecah masalah yang membangun makna; 4). Meningkatnya ketegasan peserta dalam mengerjakan buku kerja, ketepatan waktu dalam mengumpulkan, tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan; 5). Meningkatnya cara berpikir peserta pelatihan kearah yang lebih baik, kemampuan menarik kesimpulan yang dibenarkan oleh data, aturan dan logika dan peserta lebih mudah untuk memanfaatkan dan mengubah pola pikir;

1. Meningkatnya semangat peserta untuk mengikuti pembelajaran, dan peserta terinspirasi dari kisah-kisah inspiratif dan contoh-contoh kata bijak yang dapat membangkitkan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara virtual.



Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan table, grafik (gambar), dan/bagasn. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, mengintepretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. (times New roman, 11, normal)

4. KESIMPULAN

Implementasi metode pembelajaran ekstrim dalam PKP angkatan VI Provinsi Kalimantan Utara tahun 2021 dilakukan dengan cara melakukan elaborasi dengan teman sejawat yang mengampu mata pelatihan serumpun dalam penyusunan buku kerja sebagai salah satu bahan yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan mata pelatihan dalam satu agenda, juga untk mengetahui materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Implimentasi metode pembelajaran ekstrim dalam PKP angkatan VI kelas kabupaten Bulungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara, berdampak pada peningkatan pemahaman materi pada peserta, meningkatkan kreatifitas peserta PKP dalam mengisi buku kerja, meningkatnya semangat dan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan PKP, membantu peserta untuk lebih berpikir rasional, menggunakan ketrampilan somatic, auditori, visual dan intelektual.

5. REFERENSI

Tim Lan, 2019.*Modul Membangun Tim Efektif Pelatihan Kepemimpinan Pengawas*, Tim LAN RI, Jakarta.

- Asmaul Husna, 2018, *Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits*, Murabby, Vol.1 No. 2. September. (168-175) diakses tanggal 18 maret 2021, jam 10.15 wite.
- Astrini Rahayu dkk, *Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Guru sekolah dasar, Program studi PGSD, Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, diakses tanggal 18 Maret 2021, jam 11. 20 wite
- Asmani, J, M. 2009. *Jurus-Jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA*. Jogjakarta: Diva Press
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.